

## PENGENALAN GATRA BALI SEBAGAI TRANSFORMASI DIGITAL USADHA DALAM MENUNJANG KEMANDIRIAN KESEHATAN DAN PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL BALI

Ni Made Karlina Sumiari Tangkas<sup>1</sup>, Putu Sukma Megaputri<sup>1</sup>, Putu Dian Prima Kusuma Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng  
Email: [karlina.sumiari@gmail.com](mailto:karlina.sumiari@gmail.com)

### ABSTRACT

*The rise of traditional medicine and the lack of information about the use of lontar and family medicine gardens to support health independence have led to the need for a forum that is able to accommodate and introduce traditional health practitioners. The aim of this service is to facilitate traditional Balinese medicine practitioners to record the therapies offered. The methods carried out include the preparation stage, pre-implementation, implementation, evaluation and dissemination of results. The results showed that there was an increase in knowledge before and after the introduction of Gatra Bali from an average knowledge of 63.1 to 73.1 and the achievement of digital mapping through the Gatra Bali application related to profiles, types of services and locations of traditional medicine practitioners who have met the criteria, namely having a hatra permit. The conclusion is that the knowledge of the sender before and after being given the introduction of gatra bali and the achievement of digital mapping. The results of the evaluation of the activity also show that the user has input therapy data on the application.*

**Keywords:** Introduction; Gatra Bali; Digital Transformation; Health Independence, Local Wisdom

### ABSTRAK

Maraknya pengobatan tradisional dan kurangnya informasi tentang pemanfaatan lontar dan taman obat keluarga untuk menunjang kemandirian kesehatan menyebabkan perlunya wadah yang mampu memuat dan mengenalkan praktisi penyehat tradisional. Tujuan dari pengabdian ini adalah memfasilitasi praktisi pengobatan tradisional Bali mendata terapi yang ditawarkan. Metode yang dilakukan diantaranya tahap persiapan, pra pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi dan deseminasi hasil. Hasilnya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pengenalan Gatra Bali dari rata-rata pengetahuan 63,1 meningkat menjadi 73,1 dan tercapainya pemetaan secara digital melalui aplikasi gatra bali terkait profil, jenis layanan dan lokasi dari pengobat tradisional yang telah memenuhi kriteria yaitu memiliki ijin hatra. Simpulannya bahwa pengetahuan pengusaha sebelum dan sesudah diberikan pengenalan gatra bali dan tercapainya pemetaan secara digital. Hasil evaluasi kegiatan juga tampak pengusaha sudah melakukan inputing data terapi pada aplikasi.

**Kata kunci:** Pengenalan; Gatra Bali; Transformasi Digital; Kemandirian Kesehatan, Kearifan Lokal

### PENDAHULUAN

Pengobatan Tradisional merupakan warisan budaya Indonesia. Pengobatan tradisional ini mengacu pada tradisi, pengalaman, serta keterampilan turun-temurun dari masyarakat Indonesia khususnya Bali baik yang sudah tercatat maupun yang terliterasi dalam lontar Usadha Bali atau manuskrip yang memuat sistem, bahan atau obat serta cara pengobatan tradisional Bali (Pramana, 2021) (Anggraeni, 2023). Warisan budaya yang sudah diberikan oleh para leluhur inilah yang penting untuk dilestarikan dan merupakan salah satu aset

pariwisata Bali. Hal ini dapat menunjang pertumbuhan wisata khususnya wisata kesehatan yang dapat menarik wisatawan domestik maupun luar negeri untuk datang ke Bali. Pemerintah Daerah Bali berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 55 Tahun 2019 tentang pelayanan Kesehatan tradisional Bali dan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2020 tentang penyelenggaraan Kesehatan tradisional merupakan payung hukum yang dapat digunakan dalam melakukan pelayanan kesehatan tradisional dimana Gubernur Bali menyatakan jika pelayanan kesehatan tradisional

dapat mendukung ekonomi Bali, dan menjadi daya tarik wisata kesehatan Bali untuk itu perlu untuk dikembangkan (Widana, 2022). Mendukung hal tersebut, sesuai dengan visi Gubernur yakni *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*, dimana melalui UPTD Kestrad yang dibentuk tahun 2017 dan dikukuhkan kembali tahun 2020, memiliki misi mendorong kemandirian kesehatan masyarakat untuk hidup sehat melalui pelayanan kesehatan tradisional.

Permasalahan saat ini banyaknya praktisi pelayanan kesehatan tradisional yang ada di Bali yang harus didata, dimana hal ini berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional. Selain itu didukung dengan antusiasme masyarakat terhadap pengobatan tradisional meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tentang persentase penduduk yang berobat jalan di pengobatan tradisional atau alternatif, tampak jika terjadi peningkatan dari angka 0,14 % pada tahun 2022 menjadi 0,71 % di tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Minimnya harga pengobatan menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam menggunakan pengobatan tradisional dan dalam memanfaatkan tanaman yang ada disekitar (N. M. K. S. Tangkas et al., 2023). Masyarakat juga dapat memanfaatkan tanaman atau bahan alam yang ada disekitar mereka untuk menunjang pemeliharaan kesehatan sehingga tidak langsung membeli obat-obatan yang mengandung bahan kimia. Guna melestarikan budaya melalui pemanfaatan pengobatan tradisional oleh masyarakat baik itu melalui praktisi kesehatan tradisional maupun tanaman obat serta mendata praktisi pengobatan tradisional yang legal maka penting jika dibentuk platform/aplikasi yang mencakup data para praktisi pengobatan tradisional serta tanaman atau bahan alam yang dapat digunakan dalam memelihara kesehatan secara mandiri (K. S. Tangkas et al., 2018). Kabupaten Buleleng memiliki penyehat tradisional sebanyak 301 penyehat tradisional yang mana wajib dilakukam monitoring terkait dengan pelayanan kesehatan tradisional yang diberikan (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2021).

Pengembangan inovasi yang mendukung dalam melakukan akses terhadap kesehatan tradisional, informasi terkait praktisi, terapi yang diberikan serta monitoring *telehealth* Usaha Bali sangat diperlukan. Model perawatan kesehatan yang dilakukan secara virtual sudah dikembangkan di beberapa negara di dunia. Pemerintah Australia mengembangkan NSW *Virtual Care* (Health, 2021). Begitu pun dengan Negara Skotlandia baru dengan *Nova Scotia Health*, Kolumbia dengan *Rural Health Information Hub* dan negara lainnya (Nova Scotia Health, 2024; Rural Health Information Hub School of Medicine and Health Sciences 1301 N. Columbia Road, 2024). Indonesia juga telah mengembangkan *telehealth* seperti halodoc. Namun model berbasis *telehealth* untuk pelayanan kesehatan tradisional masih sangat minim.

Dasar dari pengabdian ini adalah penelitian sebelumnya yang menghasilkan pemikiran pengembangan aplikasi Gatra Bali ini yakni sebuah penelitian sebelumnya dengan hasil jika informasi masyarakat terhadap pengobatan tradisional masih kurang (K. S. Tangkas et al., 2018), perlu dilakukan pengawasan atau monitoring bagi para praktisi pengobatan tradisional (K. S. Tangkas et al., 2018), dan semakin berkembangnya praktisi pengobatan tradisional di Kabupaten Buleleng (N. M. K. S. Tangkas & Kusuma Dewi, 2021). Hal inilah yang mengakibatkan perlu adanya pengenalan aplikasi Gatra Bali kepada para pengusaha Bali sebagai bentuk transformasi digital terhadap layanan pengobatan tradisional Masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah memfasilitasi praktisi pengobatan tradisional Bali mendata terapi yang ditawarkan.

## **METODE**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada 15 pengusaha di Kabupaten Buleleng menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, yaitu kegiatan ini dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian melakukan analisis situasi dengan melakukan

pendekatan kepada tokoh baik Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, Puskesmas Kubutambahan 1, Puskesmas Buleleng 3, Puskesmas Buleleng 1, Puskesmas Seririt 1, Perbekel Desa, dikarenakan mencakup wilayah kesehatannya. Tim Pengabdian juga telah melakukan pertemuan dengan Ketua Kelompok Asosiasi Gotra Pengusaha Provinsi Bali di Unhi Denpasar untuk dapat menilai kebutuhan dan masalah yang sering dihadapi. Situasi yang didapat bahwa perlu adanya pengembangan inovasi yang mendukung dalam melakukan akses terhadap kesehatan tradisional, informasi terkait praktisi, terapi yang diberikan serta monitoring *telehealth* Usadha Bali sangat diperlukan. Selanjutnya melakukan koordinasi mengenai ijin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan ijin, tim pengabdian melakukan observasi tempat yang sedianya dapat digunakan untuk melakukan pendampingan serta sarana dan prasarana pendukung. Tempat yang akan digunakan untuk pendampingan pelaksanaan aplikasi Gatra Bali ini adalah langsung ke pengusaha masing-masing.

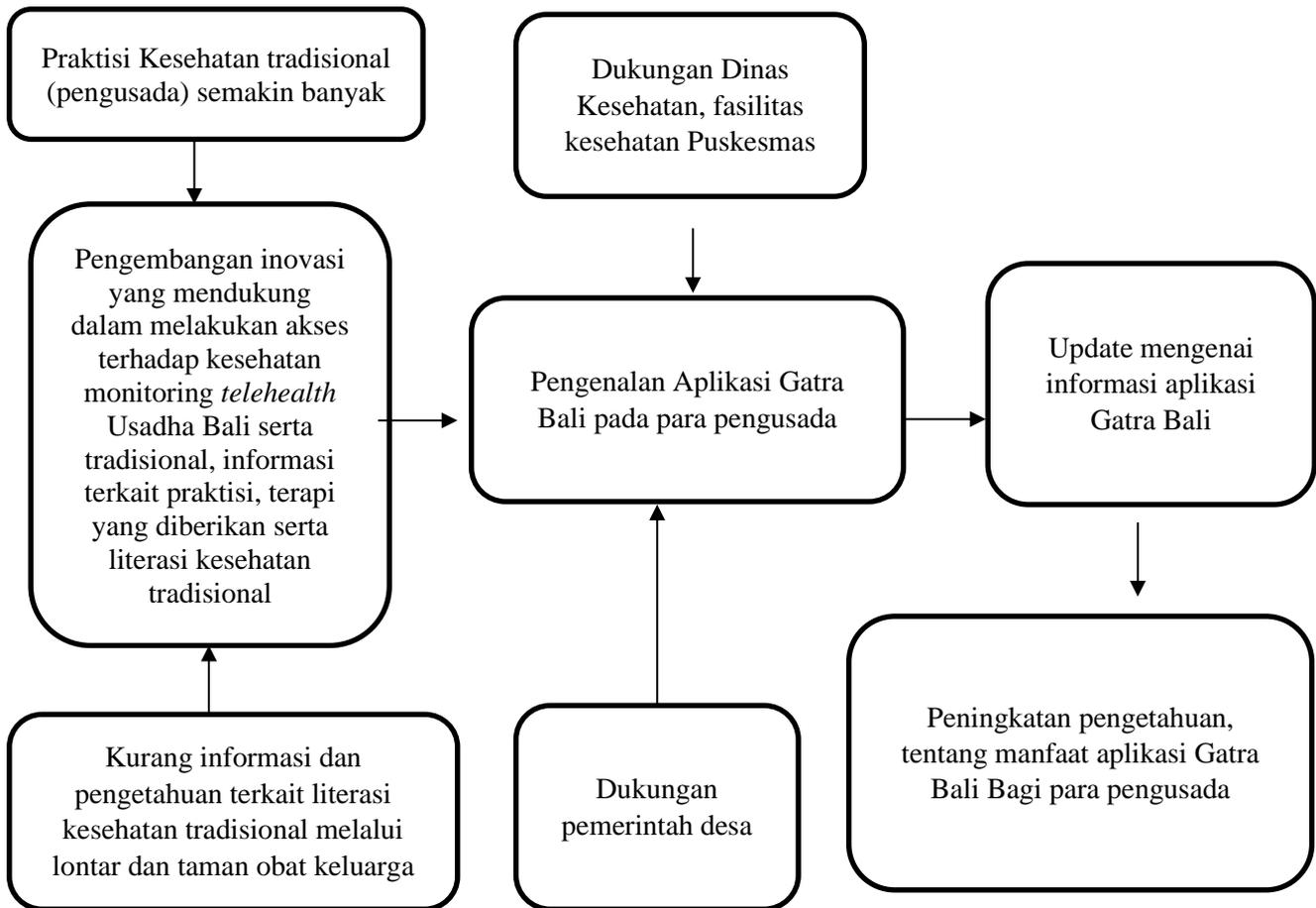
b. Tahap pra pelaksanaan yaitu sebelum dilakukan kegiatan tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana serta koordinasi dengan pihak desa serta puskesmas untuk pelaksanaan kegiatannya. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas serta mendampingi tim pengabdian melakukan pengabdian ke pengusaha. Persiapan lainnya adalah materi yang akan diberikan, instrument pengukuran pengetahuan dan checklist, daftar hadir dan segala peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan pengenalan aplikasi.

c. Pelaksanaan pengenalan aplikasi dan transformasi digital, dilakukan evaluasi awal (pretest) dengan menggunakan instrument pengetahuan awal mengenai kesehatan tradisional serta legalitas kesehatan tradisional. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pengenalan terkait dengan aplikasi Gatra Bali serta menu yang ditampilkan dalam aplikasi. Kemudian di akhir kegiatan dilakukan pendampingan untuk memonitoring peningkatan pengetahuan terkait aplikasi dalam pemberian layanan. Diakhir kegiatan juga diukur peningkatan pengetahuannya dengan menggunakan instrument pengetahuan kesehatan tradisional dan pengenalan aplikasi saat melakukan pelayanan menggunakan instrument *checklist*. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 30-60 menit. Selanjutnya dilanjutkan dengan metode tanya jawab setelah selesai pemberian materi oleh narasumber. Peserta dapat mengkonfirmasi tentang materi yang sudah diberikan yang mungkin belum di mengerti oleh peserta. Pelaksanaan monitoring evaluasi akan dilakukan sebanyak 2 kali.

d. Pelaksanaan akhir yaitu pada kegiatan ini dilakukan evaluasi akhir 1 minggu setelah pelaksanaan penyampaian pengenalan aplikasi untuk melakukan evaluasi

e. Evaluasi terhadap pengusaha dan proses deseminasi kepada kliennya. Evaluasi dilakukan menggunakan instrument atau berupa lembar observasi yang telah diberikan kepada pengusaha terkait dengan pengenalan aplikasi.

Adapun kerangka kegiatan pengabdian dapat ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan pada *pengusada* di Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian mulai dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi :

### a. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan pendekatan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng dan puskesmas untuk dapat membantu dalam pengumpulan data beberapa *pengusada* yang terpilih dari beberapa pengusaha yang tersebar di Kabupaten Buleleng. Pihak Puskesmas sangat antusias dalam membantu kegiatan ini karena memang dapat membantu program Kesehatan tradisional Puskesmas.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan :

#### 1) Uji Publik

a) *One to one expert* : menggunakan satu orang expert di bidang kesehatan tradisional dan akademisi dari program studi pengobat

tradisional yang ada di salah satu PTS di Bali yaitu Universitas Hindu Indonesia (UNHI) untuk menilai redaksi informasi yang disampaikan dalam aplikasi, referensi usadha yang disajikan, serta satu orang yang expert di bidang sistem informasi untuk menilai kesiapan sistem

b) *One to one learners* : menggunakan 3 orang Praktisi Kesehatan dan klien untuk menilai sistem inputing data dan pengambilan keputusan, serta waktu dari informasi yang disampaikan sistem melalui whatsapp.

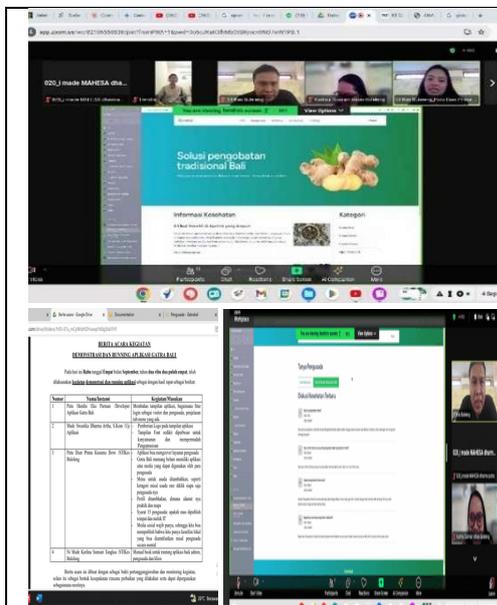
c) Penerapan di lingkungan yang relevan : melakukan penerapan di lingkungan praktisi pengobatan tradisional dan masyarakat

#### 2) Pengenalan aplikasi Gatra Bali

Adapun pada tahapan ini dilakukan persiapan materi dan pemateri dari pengabdian ini. Pemateri dari tim Gatra Bali, dimana memperkenalkan terkait dengan aplikasi yang sedang dikembangkan. Aplikasi ini

dapat diakses melalui laman <https://gatrabali> dan *manual book/blueprint* dapat diakses pada <https://gatrabali.org/documentation/index.html>. Adapun dalam materi ini menyampaikan terkait dengan aplikasi Gatra Bali yang memuat databased dari praktisi yang dapat diinput meliputi legalitas keterampilan yang dimiliki, ketarampilan dan terapi yang ditawarkan berdasarkan keluhan klien, nomor telepon yang terhubung dengan whatsapp atau email kantor. Pengusaha dapat melakukan terapi jarak jauh dengan klien mereka. Klien juga dapat melihat literasi usadha dengan bahan alam yang dapat digunakan sebagai obat herbal untuk pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan mereka. Adapun indikator aplikasi Gatra Bali ini fokus pada 1) Data praktisi tradisional, yang meliputi (a) praktisi legal yang sudah terdaftar di Dinas Kesehatan dan (b) Deskripsi terapi yang akan diberikan sesuai dengan keluhan klien; 2) Layanan konsultasi dan kemandirian kesehatan

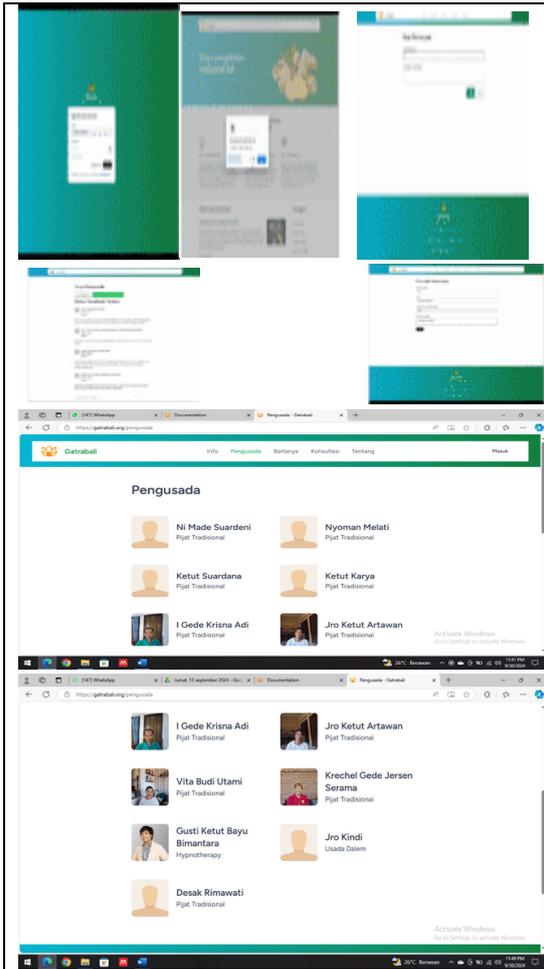
meliputi (a) manajemen diri dari klien untuk memilih terapi dan terapis yang diperlukan sesuai kebutuhan dan (b) interaksi klien dalam konsultasi edukasi terapi sesuai dengan keluhan dan kebutuhan; 3) Monitoring kesehatan klien meliputi (a) perencanaan dan koordinasi perawatan, (b) perawatan/pemberian terapi dan pemantauan jarak jauh, (c) kolaborasi, rujukan dan inovasi klinis; 4) Literasi Usadha Bali dan Tanaman Obat Keluarga meliputi (a) literasi/edukasi lontar usadha dan tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan secara mandiri untuk pemeliharaan Kesehatan. Adapun kegiatan pengenalan aplikasi Gatra Bali ini adalah sebagai aplikasi Usadha dalam menunjang kemandirian kesehatan dan pelestarian kearifan lokal Bali. Untuk itu para pengusaha dapat mengenalkan Teknik pengobatan tradisional yang dimiliki sebagai Upaya perawatan, promotive dan preventif kesehatan masyarakat. Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Uji Expert Aplikasi Gatra Bali



Gambar 2. Kunjungan dan Pengenalan Aplikasi Gatra Bali



Gambar 3. Praktikum running aplikasi



Gambar 4. Foto Bersama setelah menyelesaikan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini sangat memberikan efek yang baik pada pengusada, dimana mereka menjadi lebih mengenal manfaat penggunaan aplikasi Gatra Bali yang dapat membantu kegiatan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Adapun capaian indikator keberhasilan yakni : 1) Terisinya data praktisi tradisional sejumlah 15 pengusada, yang meliputi (a) praktisi legal yang sudah terdaftar di Dinas Kesehatan dan (b) Deskripsi terapi yang akan diberikan sesuai dengan keluhan klien; 2) Terdapatnya layanan konsultasi dan kemandirian kesehatan meliputi (a) manajemen diri dari klien untuk memilih terapi dan terapis yang diperlukan sesuai kebutuhan dan (b) interaksi klien dalam konsultasi edukasi terapi sesuai

dengan keluhan dan kebutuhan; 3) Tampak adanya monitoring kesehatan klien meliputi layanan konsultasi dan tanya jawab antara klien dan pengusada; 4) Terdapat literasi Usadha Bali dan Taman Obat Keluarga meliputi (a) literasi/edukasi lontar usadha dan tanaman taman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan secara mandiri untuk pemeliharaan Kesehatan. Adapun hasil setelah dilakukan pengenalan Gatra Bali, para pengusada mengaplikasikan Gatra Bali dalam kegiatan pelayanan mereka serta tampak adanya user atau pengguna dari klien yang menggunakan aplikasi Gatra Bali. Hal ini menandakan bahwa pengabdian yang dilakukan tampak mengalami keberhasilan. Berikut hasil *pre test* dan *post test* pengenalan

Gatra Bali Aplikasi Pengobatan Tradisional Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. Hasil Pre-Post Test Pengusaha

Kegiatan	Mean
Pre-test	63,1
Posttest	73,1

Hasil rata-rata pengetahuan pengusaha tentang Gatra Bali dan pelaksanaan adalah sebelum diberikan pemahaman atau informasi memiliki rata-rata pengetahuan sebanyak 63,1 sedangkan setelah diberikan informasi, pengetahuan pengusaha meningkat menjadi 73,1.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan hasil :

- (1)Tercapainya pemetaan secara digital melalui aplikasi gatra bali terkait profil, jenis layanan dan lokasi dari pengobat tradisional yang telah memenuhi kriteria yaitu memiliki ijin hattra.
- (2)Jumlah pengobat yang terdata dalam aplikasi Gatra Bali sebanyak 15 orang
- (3)Akses informasi dan edukasi terkait kebermanfaatn pengobatan tradisional yang ada di Bali

#### c. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan aplikasi di tempat kerja masing-

#### DAFTAR RUJUKAN

- Widana, A. A. G. O. (2022). *Hermeneutika Kesusastraan Bali (Memahami dan Menghargai Karya Luhur Para Leluhur)*. Nilacakra.
- Anggraeni, A. (2023). Memahami Usadha, pengobatan Tradisional Khas Bali. *Detik Bali*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Tempat/Cara Berobat, 2009-2023*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2021). *Data Sekunder Pengobat Tradisional Kabupaten Buleleng Tahun 2016*.
- Health, N. (2021). *NSW Virtual Care Strategy 2021-2026*. www.health.nsw.gov.au

masing. Tahapan ini juga merupakan tahapan deseminasi hasil pengabdian dari pengusaha satu ke pengusaha lainnya.

Aplikasi Gatra Bali membantu pendataan pengusaha yang terdaftar pada Dinas Kesehatan dan mempermudah dalam melakukan pelayanan kepada klien serta dapat menginformasikan terkait dengan literasi kesehatan tradisional baik melalui lontar maupun taman obat keluarga.

Hasil dari evaluasi pelaksanaan pengabdian ini juga menemukan bahwa pengusaha telah dapat mulai untuk konsisten menggunakan aplikasi dalam memberikan pelayanan dan menjalankan pelayanan jarak jauh serta lebih dikenal oleh masyarakat.

#### SIMPULAN

Simpulannya bahwa pengabdian yang dilakukan kepada pengusaha memberikan efektifitas yang meningkatkan pengetahuan pengusaha sebelum dan sesudah diberikan pengenalan Gatra Bali. Hasil evaluasi kegiatan juga tampak pengusaha sudah melakukan inputing data terapi pada aplikasi.

- Pramana, I. B. B. S. A. (2021). *Walian Sakti : Pengobatan Bali Kuno Berdasarkan Kitab Kalimosadha*. Nilacakra.
- Tangkas, K. S., Yustina, E. W., & Wibowo, D. B. (2018). jurnal soepra\_hukumkesehatan. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 4(1).
- Tangkas, N. M. K. S., & Kusuma Dewi, P. D. P. (2021). *Kajian Pengobatan Tradisional Di Kabupaten Buleleng*.
- Tangkas, N. M. K. S., Megaputri, P. S., & Kusuma Dewi, P. D. P. (2023). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai Pelaksanaan Kesehatan Tradisional Dalam Menunjang Kemandirian Kesehatan*.

Nova Scotia Health. (2024). *Nova Scotia Health*. <https://www.nshealth.ca/virtual-care>

Rural Health Information Hub School of Medicine and Health Sciences 1301 N. Columbia Road, S. 9037 G. F. N. 58202-9037. (2024). *Rural Health Information Hub*. <https://www.ruralhealthinfo.org/>